

PENGARUH RISIKO INFLASI TERHADAP TINGKAT RETURN SAHAMDI PT. UNILEVER TAHUN 2015 - 2019

Safannah Julita¹⁾,Gusganda Suria Manda²⁾

Universitas Singaperbangsa Karawang

Karawang Indonesia

saffanahjulita1@gmail.com ¹⁾, gusganda.suriamanda@feuniska.ac.id ²⁾

Abstract

This study aims to determine the impact of inflation in Indonesia on stock returns at PT. Unilever 2015 – 2019. In determining the impact of inflation on stock returns, data that is relevant to the title of the study is needed. This research method is a quantitative research method, the data collection method is a secondary data collection method derived from journals, final assignments, and books that are relevant to this research. Furthermore, for the data analysis method used quantitative descriptive analysis method with stock return data used which means the difference between stock prices in the current period and stock prices in the previous period (capital gain loss). The results of this study indicate that inflation has no effect on the value of stock returns at PT. Unilever in 2015 – 2019.

Keywords: Risk, Inflation, Stock returns

PENDAHULUAN

Menurut (Rasheed & Ahmed, 2017) Investasi adalah menyembunyikan modal pada aset yang diharapkan akan menghasilkan keuntungan di masa depan. Dalam konteks keuangan, investasi dapat diartikan sebagai pembelian sekuritas, properti, atau aset lainnya dengan tujuan memperoleh keuntungan melalui pendapatan pasif, penjualan di kemudian hari, atau peningkatan nilai aset. Pasar modal merupakan salah satu sumber pembiayaan jangka panjang bagi perusahaan, dan juga memberikan kesempatan bagi investor untuk mendapatkan keuntungan melalui pembelian surat berharga atau instrumen keuangan lainnya. Dalam modal pasar,

harga surat berharga ditentukan oleh mekanisme pasar, yaitu berdasarkan permintaan dan penawaran. Menurut (Lukman, 2019) pasar modal dapat berfungsi sebagai sarana untuk memobilisasi dana dari masyarakat dan mengalokasikan dana tersebut ke sektor-sektor yang membutuhkan. Pasar modal memegang peranan penting dalam perekonomian karena memungkinkan perusahaan dan pemerintah mendapatkan dana yang dibutuhkan untuk mengembangkan bisnis atau proyek, serta memberikan kesempatan bagi investor untuk memperoleh keuntungan. Namun, investasi di pasar modal juga memiliki risiko yang harus diperhitungkan dengan

baik sebelum memutuskan untuk berinvestasi. Menurut Kristiana (2012) investor melakukan pengelolaan investasi dengan proporsional sesuai dengan ketentuan yang berlaku, dengan harapan saham yang sudah diberikan dapat memberikan *return* atau nilai pengembalian

Menurut Jogyanto (2014), nilai yang di peroleh dari kegiatan investasi saham adalah *return* saham. Dalam mengambil keputusan untuk melakukan investasi yang baik perlu memperhatikan dua hal penting, yaitu risiko investasi dan *return*. *Return* yang di miliki sama dengan sekuritas, maka investor dapat berusaha untuk menemukan risiko terendah yang akan terjadi terhadap sekuritas – sekuritas, dengan kata lain investor akan cenderung untuk memiliki *return* saham yang memiliki nilai yang tinggi. Investor dalam menentukan risiko yang akan terjadi akan melihat dari besarnya nilai *return*, karena semakin besar risiko yang ada maka akan semakin besar *return* saham yang di terima. Hal ini berkaitan dengan sembilan klasifikasi sektor yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Menurut Maksum (2011), inflasi merupakan suatu proses peningkatan harga – harga secara umum dan luas dengan peningkatan inflasi ini akan berpengaruh pada nilai tukar mata uang negara. Tingginya inflasi yang terjadi menunjukkan risiko terhadap investasi karena inflasi yang cukup tinggi akan berpengaruh serta mengurangi

tingkat pengembalian atau *rate of return* dari investor. Pada saat kondisi inflasi yang tinggi akan terjadi peningkatan akan bahan baku, hal ini di buktikan dengan tingkat inflasi dan *return* saham menunjukkan hasil yang tidak signifikan terhadap risiko investasi. Namun ada hal – hal yang harus di perhatikan bahwa inflasi memiliki pengaruh positif terhadap *return* saham

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019), metode kuantitatif adalah suatu metode penelitian yang didasarkan pada pengumpulan dan analisis data yang bersifat numerik. Metode ini digunakan untuk mengukur, menjelaskan, atau memprediksi suatu fenomena atau variabel dengan cara yang objektif dan sistematis. Pada penelitian ini untuk menganalisis data – data, *return* saham dan inflasi merupakan variabel penelitian. Variabel bebas (X) merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lainnya atau variabel terikat, dengan variabel bebas yaitu *return* saham dan variabel terikatnya (Y) adalah variabel yang di pengaruhi oleh variabel bebas. Untuk itu variabel terikat dalam penelitian ini adalah risiko inflasi. Kebutuhan data yang di gunakan dalam penelitian ini merupakan data yang di dapatkan dari Bursa Efek Indonesia PT. Unilever tahun periode 2015 – 2019 terkait mengenai laporan keuangan tahunan atau *annual report*. Metode penelitian jurnal ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan data kuantitatif

laporan keuangan PT. Unilever tahun periode 2015 – 2019.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode pengumpulan data sekunder dimana Laporan keuangan PT. Unilever tahun periode 2015 – 2019 merupakan data kuantitatif yang di dapat secara sekunder, yaitu data yang didapatkan dari berbagai sumber seperti Bursa Efek Indonesia serta jurnal – jurnal yang memiliki data yang berkaitan dengan penelitian ini, sehingga dapat di gabungkan untuk selanjutnya di analisis.

Metode analisis pada penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif yang mana data *return* saham yang digunakan adalah *capital gain (loss)* yang memiliki arti selisih harga saham (closing price) pada periode saat ini dengan harga saham periode sebelumnya.

Berikut dibawah ini rumus yang digunakan untuk menghitung *return* saham.

$$R_i = \frac{P_i - P_o}{P_o}$$

Keterangan :

R_i = Tingkat keuntungan ke-1

P_o = Harga saham periode sebelumnya

P_i = Harga saham periode sekarang

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan analisis tingkat *return* saham adalah hasil yang didapatkan dari investasi. Tabel di bawah ini merupakan penyajian perhitungan *return* saham PT. Unilever tahun periode 2015 – 2019 menggunakan rumus *return* individual saham.

$$R_i = \frac{P_i - P_o}{P_o}$$

Keterangan

R_i = Tingkat keuntungan ke-1

P_o = Harga saham periode sebelumnya

P_i = Harga saham periode sekarang

Untuk harga saham didapatkan dari perhitungan *return* saham tahun 2014 –2015, sebagai berikut :

Tabel 1

Persentase tingkat *return* saham terhadap harga saham

Tahun	Harga Saham	Tingkat <i>Return</i> Saham	Persentase (%)
2015	Rp 37.000	0.1405	14.05
2016	Rp 38.800	0.0463	4.63
2017	Rp 55.900	0.3059	30.59
2018	Rp 45.400	-0.2312	-23.12
2019	Rp 50.000	0.092	9.2

Sumber : Hasil analisis, 2021

Berdasarkan tabel di atas, tingkat *return* saham terhadap harga saham tertinggi di tahun 2017 sebesar 30,59%, dan yang terendah pada tahun 2018 sebesar - 23,12%. Dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2015, 2016, 2017, dan 2019 tingkat *return* saham pada PT. Unilever dapat dikatakan positif, namun di tahun 2018 memiliki tingkat *return* saham negatif.

Analisis Variabel Inflasi Terhadap Tingkat *Return* Saham

Pada tabel di bawah ini di sajikan data tingkat inflasi PT. Unilever tahun 2015 – 2019.

Tabel 2
Inflasi Tahun 2015 – 2019

Tahun	Tingkat Inflasi
2015	3,35%
2016	3,02%
2017	3,61%
2018	3,13%
2019	2,72%

Sumber : Bank Indonesia

Berdasarkan data tingkat inflasi di Indonesia pada tahun 2015 – 2019 tidak menunjukkan perbedaan yang cukup signifikan, tetapi pada tahun 2017 memiliki tingkat inflasi tertinggi dalam periode tahun 2015 – 2019 sebesar 3,61%. Hal ini di sebabkan oleh naiknya

harga – harga akibat dari penurunan tingkat beli konsumen terhadap suatu produk. Dengan adanya penurunan inflasi menjadikan investor untuk mendapatkan keuntungan dari investasi saham. Dengan adanya tingkat inflasi tidak memberikan pengaruh terhadap *return* saham di PT. Unilever.

Menurut Adeputra & Wijaya (2016) inflasi hanya konsisten berpengaruh terhadap kenaikan harga secara terus-menerus tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Inflasi yang terjadi pada tahun 2015-2019 masih dapat mendorong minat investor untuk berinvestasi pada PT Unilever. Berdasarkan hasil perhitungan *return* saham PT. Unilever tahun 2015 – 2019 di dapatkan bahwa (Ri) tertinggi yaitu 20, 59% tahun 2017 dan yang terendah - 23,12% tahun 2018. Sedangkan untuk tingkat inflasi periode tahun 2015 – 2019 tertinggi yaitu 3,61% tahun 2017. Pada tahun 2015 dan 2016 terjadi penurunan inflasi yang dari 3,35% menjadi 3,02%.

Pada tahun 2015 dan 2016 harga saham mengalami kenaikan sebesar Rp. 1.800 yang semulanya Rp. 37.000 menjadi Rp. 38.800. dan tingkat *return* saham pada tahun 2015 dan 2016 mengalami penurunan sebesar 9,42% dimana yang

semulanya 14,05% menjadi 4,63%, hal ini jika di bandingkan dengan tahun 2016 dan 2017 terjadi kenaikan inflasi dari 3,02% menjadi 3,61%. Harga saham juga mengalami kenaikan yaitu Rp. 38.800 menjadi Rp. 55.900 dan *return* saham tahun 2016 dan 2017 menjadi 30,59% dari 4,63%.

H₀ : Inflasi berpengaruh terhadap *return* saham di PT.Unilever

H₁ : Inflasi tidak berpengaruh terhadap *return* saham di PT. Unilever.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan inflasi tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham di PT.Unilever. inflasi yang terjadi dari tahun 2015-2019 merupakan inflasi yang berada pada tingkat rendah dan stabil. Jika tingkat inflasi berada pada tingkat rendah maka dinilai wajar dan bukan merupakan faktor yang menjadi penentu dalam perubahan nilai *return* saham. Oleh karena itu, investor sebagai orang yang membeli saham dapat memperhatikan perusahaan yang dapat memberikan keuntungan dari *return* saham. PT. Unilever tetap mampu memperoleh keuntungan *return* dari investasi terhadap perusahaan.

Investasi yang dilakukan investor terhadap perusahaan juga memiliki strategi dalam menghadapi perubahan inflasi di Indonesia. Oleh karena itu besar kemungkinan inflasi mempengaruhi laba yang diperoleh oleh perusahaan. Sehingga dalam memutuskan investasi investor tidak perlu memperhatikan perubahan inflasi yang terjadi setiap tahun apabila masih pada tingkat wajar dan stabil.

H₁ : Keputusan dalam investasi tidak berpengaruh terhadap inflasi.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Rita Wiyati et.al (2022) dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa risiko bisnis, risiko finansial dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis yang telah di lakukan, dapat di simpulkan bahwa inflasi tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat *return* saham di PT. Unilver. Hal ini di karenakan pada tahun 2015 -2019 inflasi di Indonesia berada pada angkat di bawah 10% yang mana angka ini memiliki arti masih rendah dan stabil. Dari sisi investor angka ini masih termasuk dalam kategori wajar dan stabil sehingga hal tersebut bukan menjadi faktor penentu dalam

perubahan *return* saham, walaupun adanya inflasi pada setiap tahun PT. Unilever masih tetap memperoleh laba serta investor memperoleh juga *return* saham terhadap investasi di perusahaan PT. Unilever.

DAFTAR PUSTAKA

Adeputra, M., & Wijaya, I. (2015). Pengaruh Nilai Tukar, Net Profit Margin, Return on Assets, Suku Bunga dan Inflasi Terhadap Return Saham Food and Beverage. *Jurnal Bisnis Dan Komunikasi*, 2(2), 209-216.

Afriyeni Afriyeni dan Doni Marlius. 2008. "Analisis Tingkat Pengembalian Dan Risiko Investasi (Studi Pada Industri Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)." Akademi Keuangan dan Perbankan Padang

Anwar Ramli. 2010. " Risk dan Return Saham Perusahaan Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia." Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Makassar

Ismail Fahmi Lubis. 2013. "Analisis Hubungan Antara Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi: Kasus Indonesia. " Universitas Negeri Medan Sumatera Utara

Jogiyanto, H. (2014). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. (Edisi Kesembilan). Bepf.

Kristiana, I. (2012). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei). . *Berkala Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1-1.

Lukman, M. (2019). Pengaruh Kondisi Makroekonomi terhadap Indeks Harga Saham di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 22(1), 1-12.

Ni Kadek Suriyani dan Gede Martha Sudhiarta. 2018. "Pengaruh Suku Bunga, Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Return Saham di Bursa Efek" Universitas Udayana

Rasheed, A., & Ahmed. (2017). Examining the impact of institutional quality on foreign direct investment in BRICS economies. *The Journal of Risk Finance*, 18(4), 325-337.

Rendy Prakoso. 2016. " Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Return Saham." Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah Surakarta

- Septa Lukman Andes, Zarah Puspitanigtyas, dan Aryo Prakoso. 2017. "*Pengaruh Inflasi, Kurs Rupiah dan Suku Bunga terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur*" Universitas Jember
- Sri Suyati. 2015. "*Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga dan Nilai Tukar Rupiah/US Dollar terhadap Return Saham Properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.*" Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas 17 Agustus 1945 Semarang
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Alfabeta.
- Windi Gessy Anisa. 2012. "*Analisis Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Manajemen Risiko.*" Fakultas Ekonomu dan Bisnis. Universitas Diponegoro Semarang
- Wiyati, R., Maryati, S., & Thamrin, M. (2022). *Pengaruh Risiko Bisnis, Resiko Finacial Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham Pada Pt. Indofood Sukses Makmur Tbk Periode 2016-2019.* Jurnal Daya Saing, 8(2), 144–152.